

# **Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Kesulitan Belajar Melalui Metode Bercerita Pada Mata Pelajaran PPKn di SDN 09 Padang**

**Fatmawati**  
PLB FIP UNP  
[fatmawati.pd@gmail.com](mailto:fatmawati.pd@gmail.com)

## **Abstract**

Children learning disabilities have limitations in capturing and understanding the lessons provided by the teacher. Therefore we need a special approach in providing educational materials to children's learning difficulties. One way that felt most suitable in providing character education materials for children learning difficulties is through storytelling. Therefore, the purpose of this research is to find the contribution of character education with storytelling in the field of study Citizenship Education in an effort to improve the soft skills of children's learning difficulties.

This type of research is a collaborative action research undertaken to improve and enhance the quality of learning. Through this research is expected child learning difficulties more easily digested material that it gives motivation to learn as well as possible so that the child has a learning difficulty achieving desire in class.

The results of this study are: planning of character education in civics education through storytelling in SDN 09 Padang done during the preparation of lesson planning. The preparation of lesson plans in the form of making the syllabus and lesson plan; implementation of character education in civics education through storytelling in SDN 09 Padang using two ways, namely intrakurikuler and extracurricular activities; Evaluation of the implementation of character education in civics education through storytelling in SDN 09 Padang include: the willingness of student learning; ability to cope with the problem of learning; diligence tasks; independent learning; desire to achieve; and learning objectives.

Kata kunci : pendidikan karakter, anak kesulitan belajar, metode bercerita, pendidikan kewarganegaraan

## **Pendahuluan**

Dalam proses pembelajaran, guru seringkali menghadapi anak yang tidak dapat mengikuti pelajaran dengan lancar. Dengan kata lain, guru sering menghadapi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar adalah gangguan neurologis yang mempengaruhi kemampuan otak untuk memahami, mengingat, dan mengolah informasi, sehingga menimbulkan kesulitan dalam bidang akademis, terutama dalam membaca, menulis, dan berhitung (Abdurrahman, 2008).

Tujuan pendidikan nasional secara umum adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada anak kesulitan belajar sangat dimungkinkan mengalami kegagalan tujuan pendidikan. Anak kesulitan belajar dikhawatirkan menjadi individu yang tidak produktif dan tidak mampu berdikari dalam menjalankan kehidupannya kelak di kemudian hari. Kesulitan belajar dan tantangan yang menyertainya dapat menyebabkan anak merasa rendah diri, merasa terisolasi dan masalah perilaku rendah (Abdurrahman, 2008). Salah satu cara menstimulus semangat dan percaya diri dari anak kesulitan belajar adalah

melalui pendidikan karakter. Dengan pendidikan karakter, seorang anak kesulitan belajar akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena dengannya seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

Diperlukan pendekatan khusus dalam memberikan materi pendidikan kepada anak kesulitan belajar, salah satunya melalui metode bercerita. Metode bercerita adalah metode penyampaian pesan atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak (Bachri, 2005).

Dalam penelitian ini, upaya meningkatkan pendidikan karakter melalui metode bercerita bagi siswa kesulitan belajar akan diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) karena Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki dimensi-dimensi yang tidak bisa dilepaskan dari aspek pembentukan karakter dan moralitas publik warga negara.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaborasi yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Taggart (Denzin, Norman K & Lincoln Yvonna, 2009) mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas umumnya mencakup penggunaan model-model penelitian dan pengumpulan data kualitatif dan interpretif dari kalangan pendidik/guru sebagai langkah untuk memberikan penilaian tentang cara dan teknik untuk meningkatkan praktik pengajaran guru itu sendiri. Penelitian dilakukan dalam tiga siklus, dimana tiap siklusnya dilakukan dalam empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, refleksi, dan revisi pelaksanaan. Dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi pendidikan karakter dengan metode bercerita dalam bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kesulitan belajar di siswa SDN 09 Kota Padang. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif serta kuantitatif. Data dikumpulkan dengan teknik observasi atau pengamatan dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif serta kuantitatif.

### **Hasil Dan Pembahasan**

#### **1. Hasil Penelitian**

##### **A. Karakteristik Anak Kesulitan Belajar di SDN 09 Kota Padang**

Pada umumnya, anak-anak kesulitan belajar di SDN 09 Kota Padang berusia 12 sampai 14 tahun dengan jumlah anak 13 anak yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Berdasarkan hasil observasi awal dan pengamatan selama beberapa hari, peneliti mengetahui bahwa secara umum seluruh aspek perkembangan mereka berkembang cukup baik. Kesulitan belajar pada siswa di SDN 09 Kota Padang bisa dilihat dari bagaimana anak memahami alur cerita kepahlawanan yang peneliti berikan pada kegiatan pra kondisi.

##### **B. Tahap Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Metode Bercerita Pada Bidang Studi Pendidikan Kewarganegaraan Siklus I**

Perencanaan pada siklus I meliputi penyediaan media dan sumber pembelajaran dimana waktu kegiatan bercerita dengan gambar kurang lebih membutuhkan waktu selama 60 menit. Setting kelas, anak-anak duduk di karpet. Di mana guru sebagai pencerita dan peneliti bertugas mengamati aktivitas anak

selama proses pembelajaran berlangsung. Sebelum tindakan dilaksanakan peneliti dan guru membuat Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH), serta mempersiapkan instrument pengumpulan data yaitu lembar observasi, lembar wawancara dan catatan lapangan serta evaluasi.

Pelaksanaan tindakan pertama untuk siklus pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 3 November 2014. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti, dimana guru memperlihatkan media gambar media gambar dari kertas karton berukuran 59,5 x 42 cm sebanyak 3 gambar berwarna yang bertema kepahlawanan Imam Bonjol pada anak-anak dan memberikan penjelasan tokoh dalam gambar tersebut, guru bercerita dengan intonasi dan mimik sesuai dengan bahan cerita. Setelah selesai, guru memberikan pertanyaan kepada anak-anak, kemudian guru menutup pembelajaran dengan berdoa.

Tahap refleksi dari siklus I. Berdasarkan hasil refleksi, diketahui bahwa hasil dari siklus I yaitu rata-rata total yang kategori baik (Anak sudah mampu sendiri tanpa bantuan guru) yaitu sebesar 32.1%, kategori cukup baik (Anak mampu dengan bantuan/motivasi guru) yaitu sebesar 31.1% dan kategori kurang baik (Anak belum mampu, walaupun sudah dimotivasi guru) yaitu sebesar 36.7%. Berdasarkan data tersebut, pendidikan karakter anak kesulitan belajar dapat dikatakan memperoleh hasil yang kurang baik.

#### **C. Tahap Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Metode Bercerita Pada Bidang Studi Pendidikan Kewarganegaraan Siklus II**

Setelah melakukan diskusi dengan guru mengenai kekurangan dalam pembelajaran pada siklus I, maka selanjutnya dilakukan siklus II. Siklus II dilaksanakan pada hari Senin 10 November 2014. Pada siklus II ini, anak-anak mendengarkan cerita berjudul "Pangeran Dipenogoro". Pelaksanaan kegiatan pembelajaran sama seperti siklus sebelumnya, dimulai dari kegiatan awal, inti, dan penutup. Guru menjelaskan kisah kepahlawanan tokoh yang ada pada gambar dan melakukan tanya jawab.

Tahap refleksi dari siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui bahwa untuk hasil dari siklus II, pendidikan karakter anak kesulitan belajar mengalami peningkatan dari pada siklus I. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata total hasil observasi menunjukkan peningkatan untuk rata-rata total yang kategori baik (Anak sudah mampu sendiri tanpa bantuan guru) yaitu sebesar 40.8%, kategori cukup baik (Anak mampu dengan bantuan/motivasi guru) yaitu sebesar 39.8% dan kategori kurang baik (Anak belum mampu, walaupun sudah dimotivasi guru) yaitu sebesar 19.4%.

#### **D. Tahap Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Metode Bercerita Pada Bidang Studi Pendidikan Kewarganegaraan Siklus III**

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan tindakan siklus II, untuk memperbaiki kekurangan dan meningkatkan pendidikan karakter anak kesulitan belajar, peneliti bersama guru merancang kembali rencana kegiatan pembelajaran untuk siklus III yang dituangkan dalam bentuk Rencana Kegiatan Harian (RKH) dan Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) untuk Siklus III.

Siklus III ini dilaksanakan pada hari Senin 17 November 2014. Topik cerita yang diambil adalah "Kepahlawanan Jenderal Soedirman". Pelaksanaan

kegiatan pembelajaran sama seperti siklus sebelumnya, dimulai dari kegiatan awal, inti, dan penutup. Guru menjelaskan kisah kepahlawanan tokoh yang ada pada gambar dan melakukan tanya jawab.

Tahap refleksi dari siklus III. Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui bahwa untuk hasil dari siklus III, pendidikan karakter anak kesulitan belajar mengalami peningkatan dari pada siklus II. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata total hasil observasi menunjukkan peningkatan untuk rata-rata total yang kategori baik (Anak sudah mampu sendiri tanpa bantuan guru) yaitu sebesar 61.2%, kategori cukup baik (Anak mampu dengan bantuan/motivasi guru) yaitu sebesar 31.1% dan kategori kurang baik (Anak belum mampu, walaupun sudah dimotivasi guru) yaitu sebesar 7.1%. Setelah melakukan diskusi dengan guru, peneliti dan guru menyepakati untuk mengakhiri tindakan pada siklus selanjutnya.

## 2. Pembahasan

Dalam menilai kondisi objektif siswa kesulitan belajar pada pelaksanaan pendidikan karakter dalam pendidikan Kewarganegaraan melalui metode bercerita peneliti melihat dari enam aspek, yakni:

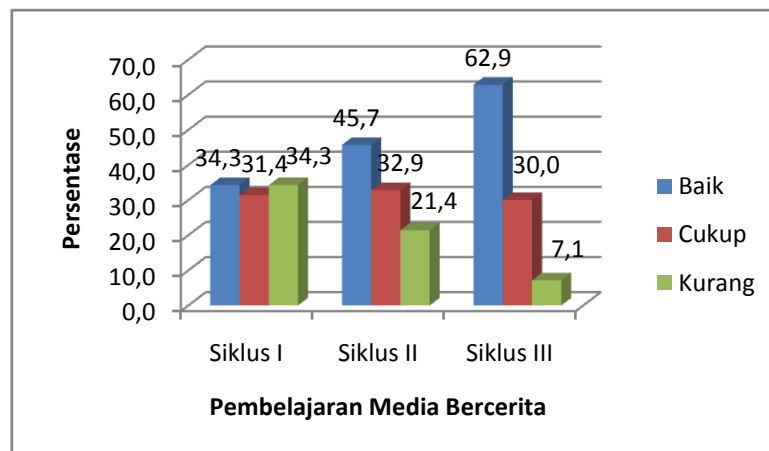
### a. Kemauan belajar siswa

#### 1) Motivasi belajar

Berdasarkan hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa perilaku ke 10 siswa di kelas begitu antusias belajar sebagai akibat dari adanya keteladanan yang dapat mereka terapkan dari cerita tokoh dan hasil nilai ulangan siswa pun menunjukkan lebih meningkat dari sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan siswa memiliki motivasi belajar yang sangat kuat.

#### 2) Semangat mengikuti pelajaran

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa 11 siswa dari 13 siswa memiliki semangat mengikuti pelajaran yang sangat kuat. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kehadiran siswa dalam pelajaran dan perilaku siswa yang senantiasa selalu menyambut baik setiap materi pelajaran yang diberikan oleh guru dan juga berperan aktif menghidupkan suasana dengan banyak bertanya kepada guru apabila ada sesuatu hal yang tidak dimengerti.



**Grafik 1.**

**Rekapitulasi Persentase Pendidikan Karakter Dimensi Kemauan Belajar Siswa**

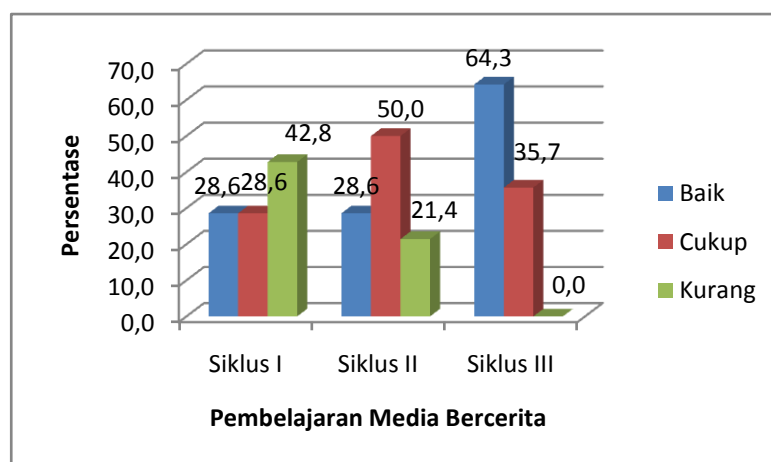
b. Kemampuan mengatasi masalah belajar

1) Kesabaran dalam mengikuti pelajaran

Berdasarkan pengamatan di kelas terlihat bahwa sebelum tindakan hanya 5 siswa yang memperhatikan dan sabar dalam menerima pelajaran, sedangkan setelah tindakan menjadi 11 siswa yang memperhatikan dan sabar dalam mengikuti pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa karakter keteladanan tokoh dan pahlawan dapat mempengaruhi perilaku siswa baik di kelas maupun di luar kelas.

2) Disiplin dalam menggunakan waktu

Berdasarkan hasil observasi di kelas bahwa 12 dari 13 siswa telah dapat menerapkan disiplin dalam penggunaan waktu. Para siswa cenderung dapat menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan target yang ditentukan guru. Oleh karena itu, sangat penting keteladanan yang baik dari figur tokoh atau pahlawan bagi siswa untuk menjadi bagian dalam pembentukan karakter siswa.



**Grafik 2.**

**Rekapitulasi Persentase Pendidikan Karakter Dimensi Kemampuan Mengatasi Masalah Belajar**

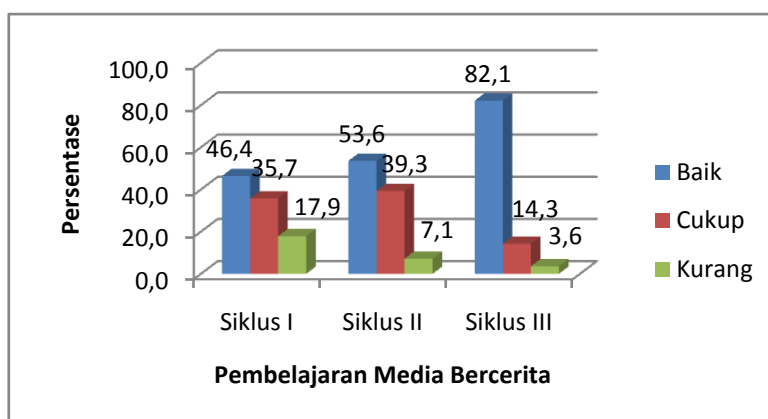
c. Ketekunan mengerjakan tugas;

1) Tingkat penyelesaian tugas

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa 11 siswa dari 13 siswa memiliki motivasi tinggi untuk mengerjakan tugas. Hal ini dapat dilihat dari perilaku ke 11 siswa di kelas begitu antusias belajar dan berusaha untuk selalu menyelesaikan semua tugas yang diberikan guru. Keteladanan tokoh/pahlawan dapat diserap langsung oleh siswa sehingga lebih mudah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Selalu mengerjakan tugas tepat waktu

Berdasarkan pengamatan di dalam kelas dapat diketahui bahwa sebelumnya hanya 6 siswa yang selalu mengerjakan tugas tepat waktu, sedangkan setelah tindakan menjadi 12. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter keteladanan tokoh dan pahlawan sangat berpengaruh pada perilaku siswa baik di kelas.



**Grafik 3.**  
**Rekapitulasi Persentase Pendidikan Karakter Dimensi Ketekunan Mengerjakan Tugas**

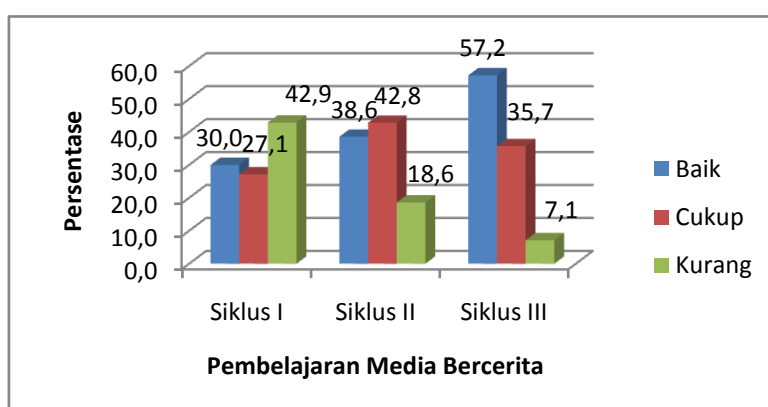
d. Kemandirian belajar

1) Mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain

Setelah dilakukan metode bercerita nilai-nilai karakter dari tokoh atau pahlawan terjadi peningkatan jumlah siswa yang memperhatikan waktu untuk mengerjakan tugas tepat waktu tanpa bantuan orang lain, dari 5 siswa menjadi 12 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa banyak hal-hal positif mempengaruhi siswa yang didapat dari nilai-nilai karakter keteladanan tokoh dan pahlawan. Oleh karena itu, pendidikan karakter penting bagi siswa dalam mengubah pola pikir serta perilaku kesehariannya.

2) Berusaha belajar dengan tekun

Berdasarkan hasil observasi di kelas bahwa 12 dari 13 siswa telah dapat berusaha belajar dengan tekun. Para siswa cenderung dapat menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan target yang ditentukan guru dan memiliki nilai ulangan yang meningkat. Pentingnya keteladanan yang baik dari figur tokoh atau pahlawan agar dapat memberikan perubahan bagi siswa untuk menjadi lebih.



**Grafik 4.**  
**Rekapitulasi Persentase Pendidikan Karakter Dimensi Kemandirian Belajar**

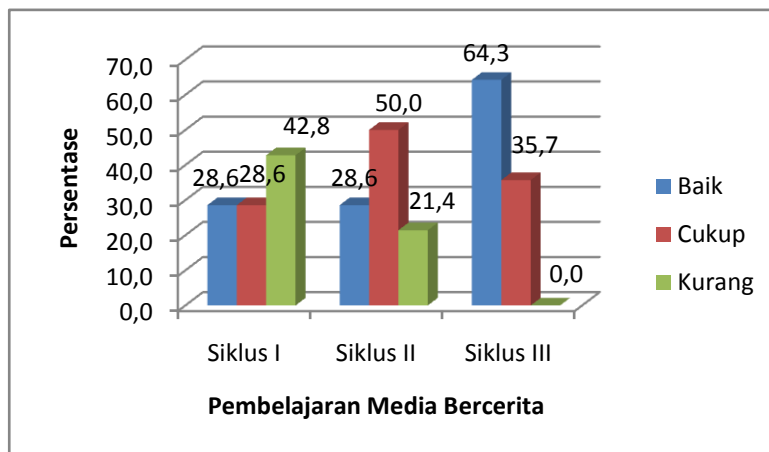
e. Hasrat berprestasi

1) Ingin menjadi juara kelas

Melalui pendidikan karakter ternyata anak SDN 09 Kota Padang mulai mengerti akan kompetisi di dalam kelas, setiap anak ingin menjadi yang terbaik di antara teman-temannya serta mempunyai kepercayaan diri bahwa dia dapat menjadi yang terbaik. Pendidikan karakter melalui metode bercerita mampu mengubah pola pikir anak didik bahwa mereka bisa menjadi juara kelas dan mereka ingin menjadi seorang juara kelas, dengan tertanamnya niat dan pola pikir seperti ini secara otomatis apa yang anak lakukan apa yang anak kerjakan akan sesuai dengan apa yang dipikirkan dan inginkannya.

2) Motivasi mendapat nilai yang baik

Siswa SDN 09 Kota Padang akhirnya yakin apapun motivasi, pasti ingin yang terbaik buat dirinya. Motivasi untuk mendapat nilai yang baik adalah dengan belajar giat dan pantang menyerah. Nilai-nilai inilah yang kemudian cukup tertanam pada anak didik setelah diberikannya pendidikan karakter.



**Grafik 5.**

**Rekapitulasi Persentase Pendidikan Karakter Dimensi Hasrat Berprestasi**

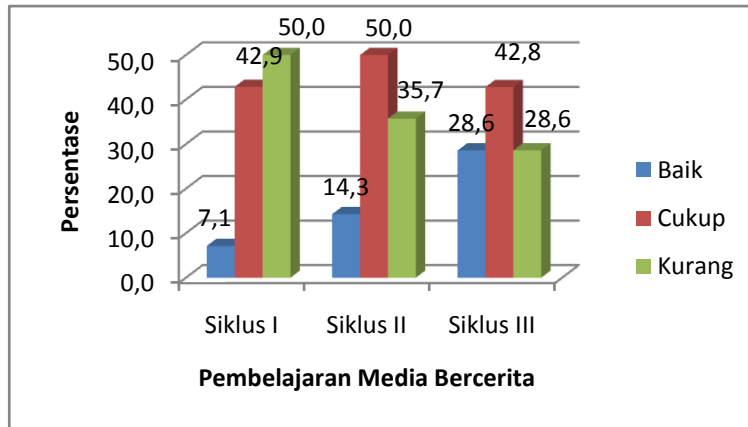
f. Tujuan belajar

1) Perubahan sikap dalam pelajaran

Umumnya siswa berkonsentrasi pada mata pelajaran matematika, bahasa Indonesia, IPA dan IPS. Kini siswa sadar bahwa setiap mata pelajaran penting bagi dirinya. Sehingga tertanam pola pikir bahwa mata pelajaran tertentu akan membantu dalam menyelesaikan masalah yang ada pada mata pelajaran lain.

2) Perubahan sikap terhadap hasil pembelajaran

Setelah belajar dengan tekun dan sungguh-sungguh tetap hasilnya diserahkan pada Yang Maha Kuasa. Hal ini dipahami oleh para siswa bahwa bukan hasil akhir yang harus dicapai tetapi proses untuk mendapatkan hasil dari belajar lah yang harus dibenahi dengan kerja keras dan pantang menyerah.



**Grafik 6.**  
**Rekapitulasi Persentase Pendidikan Karakter Dimensi Tujuan Belajar**

### **Simpulan Dan Saran**

#### **1. Simpulan**

- a. Pendidikan karakter anak kesulitan belajar di SDN 09 Kota Padang sebelum diterapkan metode bercerita masih kurang optimal dan masih perlu ditingkatkan.
- b. Pelaksanaan metode bercerita dalam meningkatkan pendidikan karakter anak kesulitan belajar di SDN 09 Kota Padang dilakukan dengan menggunakan media bercerita dikarenakan cerita memiliki nilai edukatif yang tidak diragukan, pemakainnya yang luas dengan ilustrasi berwarna, alur cerita yang ringkas dengan perwatakan orangnya yang realistis menarik semua anak dari berbagai tingkat usia
- c. Penggunaan metode bercerita dapat meningkatkan pendidikan karakter anak kesulitan belajar di SDN 09 Kota Padang. Hal tersebut dari adanya peningkatan dalam kemampuan anak untuk mengerjakan sendiri tugas sekolah, adanya kepercayaan diri dalam anak untuk lebih berprestasi, adanya perubahan sikap (walaupun belum signifikan) terhadap tujuan pembelajaran serta adanya keinginan yang kuat dan keseriusan untuk sungguh-sungguh mengikuti setiap proses pembelajaran.

#### **2. Saran**

- a. Pengorganisasian pendidikan karakter berkaitan dengan fungsi-fungsi struktur organisasi di sekolah.
- b. Pendidikan karakter di SDN 09 Kota Padang harus dilaksanakan lebih banyak dalam bentuk pembiasaan.
- c. Proses pengawasan dan evaluasi pendidikan karakter harus dilakukan oleh kepala sekolah, komite, pengawas, dan masyarakat.

### **Daftar Rujukan**

#### **1. Buku-buku**

- Abdurrahman, Mulyono. 2001. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Z dan Sujak. 2011. *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Wiyda.



- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bachri, Bachtiar S. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-kanak, Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional.
- Cholisin. 2004. *Ilmu Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dhieni, Nurbiana dan Fridani, Lara. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa: Hakikat Perkembangan Bahasa Anak*. Semarang: IKIP Veteran.
- Efendi, Mohammad. 2007. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kemendiknas.
- Khan, Yahya. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Lickona, Thomas. 2010. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Makmun, Abin Syamsuddin. 2000. *Psikologi Kependidikan Perangkat Serta Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2008. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Partowisastro, Koestoer. 2001. *Diagnosa Dan Pemecahan Kesulitan Belajar 2*, Jakarta: Erlangga.
- Samani, Muchlas. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosada Karya.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Solehuddin, R. 2005. *Pengembangan Metode Pembelajaran*. Jakarta: Yayasan Citra Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Bandung.

## 2. Jurnal

- Fatimah, Siti. *Formalisme Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jurnal Media Pendidikan Volume XXVII Nomor 1, September 2012.
- Mugiarsih, “*Kesulitan Belajar Anak Lambat Belajar (Slow Learner)*”, Gerbang Majalah Pendidikan, Edisi 1 Tahun III Juli 2003.